BAHAN AJAR
KETERAMPILAN MENJAHIT
MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KURSUS TATA BUSANA BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL

PENYUSUN :
Noor Asminiwaty, S.Pd
Haniah, M.Pd
Odollar Sihombing, S.Pd

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2019

Jalan Basuki Rahmat No. 41 Samarinda Telp. 0541741361

BAHAN AJAR
KETERAMPILAN MENJAHIT

MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TATA BUSANA BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL

PENGEMBANG MODEL

HANIAH, M.Pd
NOOR ASMINIWATY,S.Pd
ODOLLAR SIHOMBING, S.Pd

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
KALIMANTAN TIMUR

2019

LEMBAR PENGESAHAN

BAHAN AJAR
KETERAMPILAN MENJAHIT

MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
TATA BUSANA BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL

DISETUJUI
Pada Tanggal ..... Nopember 2019

Mengesahkan

1. Kepala BP PAUD DIKMAS KALTIM .....
   Akhmad Romansyah, S.Pd, M.AP
2. Nara Sumber Akademis .....
   Dr.Hj. Herliani, M.Pd
3. Nara Sumber Teknis .....
   M. Yahya, M.Kom

SAMBUTAN

Tujuan pembuatan bahan ajar keterampilan menjahit ini adalah sebagai bahan pendukung untuk kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan pengembangn model dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Tata Busana Berbasis Teknologi Digital”. Bahan ajar berfungis membantu instruktur dan peserta didik kursus dalam melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis digital melalui penggunaan aplikasi schoology maupun webex sebagai pendukung pembelajaran tatap muka langsung.

Selain menambah khasanah model dan metode pembelajaran bagi instruktur kursus dalam melaksanakan pembelajaran, bahan ajar ini juga dapat membantu instruktur menyiapkan materi pembelajaran agar peserta didik memiliki kompetensi yang diharapkan dicapai selama belajar kursus tata busana pada level 2. Disamping itu bahan ajar ini dapat menjadi referensi instruktur dan peserta didik dalam memenuhi komptensi standar kelulusan yang diharapkan.

Saya menyambut baik adanya bahan ajar keterampilan menjahit untuk mendukung pembelajaran tata busana berbasis teknologi digital bagi instruktur kursus tata busana dalam menyiapkan bahan di kelas baik dalam pertemuan tatap muka langsung maupun melalui dunia maya yang berbasis digital.

Semoga bahan ajar ini dapat mempermudah proses pembelajaran tata busana baik konvensional maupun pembelajaran yang berbasis digital, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif dan efesien.

Samarinda, November 2019
Kepala BP Paud dan Dikmas Kaltim,

Akhmad Romansyah, S.Pd, M.AP
NIP. 197102161999031008

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah memberikan petunjuk dan HidayahNya sehingga bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran keterampilan menjahit dapat disusun sebagai salah satu perangkat pendukung kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pengembangan Model Pengembangan Pembelajaran Tata Busana Berbasis Teknologi Digital.

Bahan ajar ini berisi materi-materi yang dapat digunakan oleh instruktur dan sebagai referensi dan pedoman bagi peserta didik dalam mengikuti proses pemeblajaran dengan tatap muka langsung (konvensional]) maupun melalui pembelajaran berbasis digital melalui apliksai schoology dan webex. Bahan ajar ini diharapkan dapat membantu instruktur dalam menyiapkan peserta didik yang mempunyai kompetensi sesuai yang diharapkan dicapai peserta didik pada kursus tata busana level II sesuai Standar Kompetensi Kualifikasi Nasional Indonesia di bidang Tata busana. .

Penyusun menyadari bahwa pembuatan bahan ajar ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga perlu adanya saran dan kritik demi penyempurnaan dan pelaksanaan perbaikan di masa yang akan datang. Atas partisipasi dan kerjasamanya semua pihak yang telah membantu, diucapkan terima kasih.

Samarinda, November 2019

Tim Pengembang Model

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Pengesahan ii

Kata Pengantar iii

Daftar isi iv

Daftar Gambar v

Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar..... vi

Tujuan vii

Uraian Materi 1

1. Kampuh..... 2
2. Pengenalan Alat jahit 19
3. Pengetahuan Busana /Kegunaan Busana 40
4. Cara Mengambil Ukuran 56
5. Pembuatan Pola Baju Wanita 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kampuh buka	4
Gambar 2	Kampuh balik	5
Gambar 3	kampuh pipih	7
Gambar 4	kampuh perancis	8
Gambar 5	kampuh sarung	9
Gambar 6	Mesin Jahit Engkol Tangan	20
Gambar 7	Mesin Jahit Engkol Kaki	20
Gambar 8	Mesin Jahit Engkol Kaki	21
Gambar 9	Mesin Jahit Portabel/ Semi Otomatis	21
Gambar 10	Mesin Obras	22
Gambar 11	Meteran/ Pita ukur	24
Gambar 12	Alat Tulis.....	24
Gambar 13	Penggaris Pola	25
Gambar 14	Pensil merah biru	26
Gambar 15	Kapur Jahit	27
Gambar 16	Rader Jahit	28
Gambar 17	Karbon Jahit	28
Gambar 18	Macam - macam gunting	29
Gambar 19	Spul	30
Gambar 20	skoci	31
Gambar 21	Alat bantu menyetrika	32
Gambar 22	Contoh Model Busana Garis Vertikal	46
Gambar 23	Contoh Model kesesuaian warna	47
Gambar 24	Gunting dan meteran	72
Gambar 25	Contoh gambar pola bagian muka dan belakang perbandingan skala 1/4	75

Gambar 26 Pola lengan 77
Gambar 27 Pola dasar rok bagian muka dan belakang 78

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Contohpenilaian pengetahuan tentang kampuh.	10
Tabel 2	Pedoman penskoran	18
Tabel 3	contoh format penilaian membuat kampuh.....	18
Tabel 4	Contoh skor penilaian alat jahit	38
Tabel 5	Format penilaian pengetahuan alat jahit	39
Tabel 6	Contoh soal dan skor penilaian.....	54
Tabel 7	Contoh Instrumen pengamatan pembelajaran ...	55
Tabel 8	Standar Kompetensi mengukur tubuh	57
Tabel 9	Contoh soal dan skor mengukur tubuh	61
Tabel 10	Contoh pedoman penskoran mengambil ukuran	66
Tabel 11	Instrumen pengamatan mengambil ukuran	67

PETUNJUK PENGGUNAAN BAHAN AJAR

Bahan ajar ini diharapkan akan dapat dipahami dengan baik, apabila pendidik bersungguh-sungguh dalam mempelajari isinya, sekaligus mencoba untuk mempraktekkannya. Untuk mencapai hal tersebut, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan antara lain :

1. Baca dan pahami secara mendalam tujuan yang harus dicapai setelah melakukan pembelajaran;
2. Bacalah uraian materi secara seksama dan berurutan;
3. Jangan berpindah kemateri berikutnya sebelum materi awal dapat dipahami dengan baik;
4. Diskusikan materi - materi yang belum dipahami dengan teman, instruktur/ atau orang yang dianggap ahli dalam bidang ini;
5. Kerjakan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan sebagai hasil pembelajaran.

TUJUAN :

Peserta didik dapat mengetahui dan mengenal macam-macam teknik penyelesaian dalam menjahit.

A. URAIAN MATERI KAMPUH

Kampuh adalah jarak antara garis pola/jahitan dan tepi potongan kain. Lebar kampuh pada tiap produk tidak sama namun disesuaikan dengan kebutuhannya. Lebar kampuh standar yang disarankan sebesar 5/8"= 1,5 cm. Lebar kampuh sebesar 5/8" cukup menyediakan kelebihan bahan antara garis jahitan dan tepi potongan kain untuk memastikan bahwa akan aman dalam memegang potongan-potongan kain yang akan digabung bersama dengan menggunakan mesin jahit.

Perlu diketahui untuk bagian tertentu seperti saku. Lebar kampuh kurang dari 5/8" atau antara 3/8" atau 1/4" (1.3 cm atau 6 mm). Hal ini dilakukan agar tidak perlu lagi mengurangi lebar kampuh setelah kegiatan menjahit. Lebarnya kampuh saku ditentukan oleh bagian pola dan petunjuk menjahit.

1. Macam-macam Kampuh

Untuk menyatukan bagian-bagian dari potongan kain pada pembuatan busana sisa sambungan disebut dengan kampuh. Teknik menjahit sambungan supaya hasilnya kuat, maka setiap penyambungan baik diawal ataupun diakhir tusukan harus dimatikan, agar tidak mudah lepas yaitu dengan cara menjahit mundur maju atau dengan cara mengikatkan ke dua ujung benang. Pemakaian kampuh disesuaikan dengan kegunaan yang lebih tepat. Kampuh (teknik menggabungkan) ada bermacam-macam antara lain:

a. **Kampuh Buka**

Kampuh buka yaitu kampuh yang tiras sambungannya terbuka/di buka. Ciri khas dari kampuh buka, hasil akhir menjahit kampuh buka dapat dilihat dengan bagian sambungannya terbuka/dibuka. Lalu kampuh dipipihkan. Cara membuatnya dengan menyatukan 2 lembar potongan kain lalu jahit mesin tepat pada garis pola. Penyelesaian tepi kampuh buka dapat diselesaikan dengan beberapa cara yaitu:

- Tepi kain diselesaikan dengan setikan mesin yaitu dengan cara melipat kecil pinggiran kain lalu disetik dengan mesin sepanjang lipatan tersebut. Jenis setikan yang digunakan dapat setikan lurus atau zig-zag.
- Tepi kain diselesaikan dengan obras, tiras kampuh disepanjang tepi kain diselesaikan dengan menggunakan mesin penyelesaian/obras. Penyelesaian tepi kampuh dengan cara ini pada saat sekarang banyak dipakai.
- Tepi kain diselesaikan dengan rompok(dijahit dengan kain serong). Penyelesaian ini hanya dipakai untuk busana yang dibuat dari bahan/kain tebal. Kegunaanya untuk menyambungkan (menjahit) bagian-bagian sisi rok, sisi jas, sisi mantel, sisi celana, dan belakang celana.

- Contoh gambar kampuh buka

Gambar 1 Kampuh buka

Kegunaan kampuh buka untuk menyambungkan (menjahit) bagian-bagian bahu, sisi badan, sisi rok, sisi lengan, sisi jas, sisi mantel, sisi celana, dan belakang celana.

Langkah kerja pembuatan kampuh buka :

a.1. Siapkan bahan dan licinkan permukaan bahan dengan menggunakan seterika.

a.2. Gunting bahan sesuai bentuk pola sebanyak 2 lembar.

a.3.Satukan potongan bahan dengan memperhatikan bagian baik kain saling berhadapan.

a.4. Jahit kain tepat 2 cm dari tepi kain.

a.5. Pipihkan kampuh dengan menggunakan seterika dalam keadaan terbuka.

a.6. Selesaikan tepi kampuh dengan cara diobras, zig-zag, atau kain serong.

b. **Kampuh Balik**

Jenis kampuh ini banyak digunakan untuk menjahit kebaya dengan bahan yang tembus terang. Selain digunakan untuk menjahit kebaya dapat pula digunakan pada pakaian pesta yang terbuat dari bahan halus. Teknik menjahit kampuh balik dengan cara menjahit dua kali. Tepi kampuh balik tidak perlu diselesaikan karena sudah dijahit 2 kali.

Cara kerja menjahit kampuh balik yaitu pertama-tama dengan meletakkan potongan bahan bagian buruk menghadap bagian buruk (bagian baik) lalu jahit dari tepi kain, jika memungkinkan dibuat lebih halus/kecil, kemudian dibalik pada buruk kain dan dijahit dari bagian buruk menghadap bagian baik dengan pinggir tirasnya masuk ke dalam, hasil kampuh ini sebaiknya paling besar 0,5 cm.

Kampuh balik yang memiliki sifat kuat dan rapi digunakan untuk penyelesaian busana anak, kebaya, pakaian dalam dan sebagainya.

Contoh gambar kampuh balik :

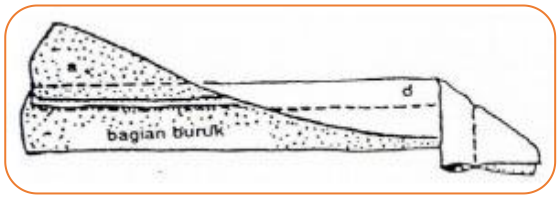

Gambar 2 Kampuh balik

Langkah Kerja Pembuatan Kampuh Balik :

a. Siapkan bahan dan licinkan permukaan bahan dengan menggunakan seterika.
b. Gunting bahan sesuai bentuk pola sebanyak 2 lembar.
c. Perhatikan untuk lebar kampuh balik sebesar 1 cm.
d. Kain disatukan dengan bagian buruk saling berhadapan.
e. Jahit kampuh dengan jarak 0,5 cm dari tepi kain.
f. Tiras kampuh digunting, sisakan lebar kampuh sebesar 3 mm dari jahitan pertama.
g. Lipat kampuh ke bagian buruk kain.
h. Jahit kampuh tepat 0,5 cm dari tepi jahitan.

c. **Kampuh Pipih**

Kampuh pipih yaitu kampuh yang mempunyai bekas jahitan pada satu sisi sebanyak dua setikan, dan sisi yang sebelahnya satu setikan Dinamakan kampuh pipih karena bentuk kampuh dipipihkan. Ciri kampuh pipih yaitu terdapat 2 jahitan mesin. Menjahit kampuh pipih dengan cara menjahit 2 lembar potongan kain tepat pada garis pola, lalu lipatkan tepi kampuh selebar 0.5 cm, lalu setik/jahit tepi kampuh.

Contoh kampuh pipih :

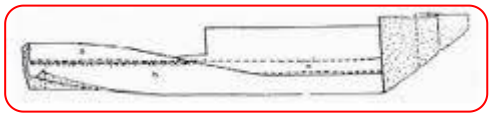

Gambar 3 kampuh pipih

Kampuh pipih digunakan untuk penyelesaian pakaian bayi, kemeja, celana pendek, celana jeans.

Langkah Kerja Pembuatan Kampuh Pipih :

a. Siapkan bahan dan licinkan permukaan bahan dengan menggunakan seterika.
b. Gunting bahan sesuai bentuk pola sebanyak 2 lembar.
c. Satukan potongan bahan dengan memperhatikan bagian baik kain saling berhadapan.
d. Jahit kain tepat 1 cm dari tepi kain.
e. Kampuh dipipihkan kesatu arah pada bagian baik kain.
f. Kampuh bagian bawah digunting/ditipiskan sampai kira-kira 3 mm dan lipat kampuh bagian atas sebesar 0.5 cm.

d. Kampuh Perancis/French Seam

Kampuh perancis adalah kampuh yang hanya terdiri dari satu jahitan yang didapatkan dengan cara menyatukan dua lembar kain. Kampuh perancis dipakai untuk menjahit bahan jenis tipis. Hasil dari kampuh perancis hanya terdiri dari satu jahitan.

Contoh gambar kampuh perancis :

Gambar 4 kampuh perancis

Cara menjahit kampuh perancis yaitu dengan menyatukan dua lembar kain. Kain bagian baik saling berhadapan namun lebar kampuh tidak sama lebar, bagian atas lebih kecil dibanding bagian bawah. Lipat tepi kampuh bagian bawah lalu letakkan tepat pada garis pola/jahitan pinggir kain yang satu (kain yang lebih kecil), lalu jahit tepat pada garis pola dengan lebar 0,6 mm.

Kampuh prancis berfungsi untuk menjahit dua lembar kain dengan satu kali setikan. Jenis kampuh ini biasa digunakan untuk bahan yang berjenis tipis.

a. **Kampuh Sarung**

Kampuh sarung adalah kampuh yang tampak dari kedua sisinya. Motif bahan sarung biasanya berbentuk kotak-kotak, bergaris dan polos. Motif kotak-kotak ini bila disatukan harus bertemu satu dan lainnya. Dengan

menerapkan kampuh sarung maka cara menjahit akan lebih tepat.

Contoh gambar kampuh sarung :

Gambar 5 kampuh sarung

Ciri khas kampuh ini, pada bagian buruk dan baik kain jahitan tampak di kedua sisinya. Cara menjahit kampuh sarung yaitu: tepi kain sama-sama dilipat menjadi selebar 0,5 cm lalu dijahit tepat pada pinggirannya dari bagian buruk dan baik kain. Kampuh sarung lebih menekankan pada penyelesaian sambungan sarung.

Langkah Kerja Pembuatan Kampuh Sarung

a. Siapkan bahan dan licinkan permukaan bahan dengan menggunakan seterika.
b. Gunting bahan sesuai bentuk pola sebanyak 2 lembar.
c. Perhatikan untuk lebar kampuh pipih sebesar 1 cm.
d. Satukan potongan bahan dengan memperhatikan bagian baik kain berhadapan dengan bagian buruk.

e. Lipat tepi kampuh bagian atas sebesar 1 cm menjadi sebesar 0.5 cm,
f. Lalu jahit tepi lipatan kampuh dengan mesin.
g. Lipat kembali tepi kampuh bagian bawah menjadi sebesar 0.5 cm.
h. Lalu jahit tepi lipatan kampuh dengan mesin.

2. LATIHAN

Buatlah latihan praktek cara membuat berbagai macam kampuh, lipit, dan penyelesaian tepi kain dengan menggunakan bahan perca atau kain katun untuk memudahkan dalam menjahit.

3. EVALUASI PEMBELAJARAN

Untuk mengetahui sejauhmana peserta didik kursus dapat mengikuti pembelajaran dengan baik maka perlu dilaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan latihan soal teori maupun praktek.

Tabel 1. Contoh penilaian pengetahuan tentang kampuh

NO	PEKERJAAN YANG DILAKUKAN	PENILAIAN 60 sd 100	KETERANGAN
1	Penjelasan teori dari pengertian kampuh, lipit, lajur		
2.	Sebutkan macam-macam kampuh		
3.	Sebutkan macam-macam lipit		
4.	Apa yang saudara ketahui tentang rompok, lajur dan depun, serta serip		
5.	Jelaskan tentang kampuh		

.....,
Penilai,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATERI PELAJARAN : Penyelesaian Menjahit

STANDAR KOMPETENSI : Pembelajaran Menjahit Busana Wanita

KOMPETENSI DASAR : Pengenalan kampuh jahitan

MATERI PEMBELAJARAN :

1. Pengertian kampuh jahiatan
2. Mempraktekkan cara membuat kampuh jahit

KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan dan memberi contoh berbagai kampuh jahit
2. Macam-macam kampuh jahit (kampuh balik, kampuh pipih, kampuh perancis, kampuh pipih)

INDIKATOR

Peserta didik kursus dapat mengenal berbagai macam Peserta didik kursus dapat membuat dan mempraktekkan berbagai macam tusuk dasar jahit.

PENILAIAN

Peserta didik dapat mengaplikasikan materi yang telah di sampaikan oleh instruktur :

a. Bentuk essay
b. Praktek pembelajaran

NO	SOAL	SKOR	KETERANGAN
1	Menjelaskan apa yang dimaksud dengan kampuh	60 - 90	
2	Menjelaskan macam-macam kampuh jahitan	60 - 90	
3	Menjelaskan proses pembuatan kampuh balik	60 - 90	
4	Menjelaskan proses menjahit kampuh sarung	60 - 90	

ALOKASI WAKTU : 3 X @ 60 MENIT

SUMBER BELAJAR :

Bahan Ajar Pengetahuan Busana (Macam Kampuh) Pembelajaran Keterampilan Menjahit.

Siap Menjahit dan Mengenal Tekstil, Bahan Ajar Kursus dan Pelatihan, Tata Busana Level II, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal PAUDNI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014.

Samarinda,.....

Mengetahui,
Pimpinan Lembaga

Instruktur

....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. IDENTITAS

Nama Lembaga : .....

Program Keahlian : Tata Busana

Tingkat/ Level : II / Dasar

Mata Pelajaran : Membuat Busana Wanita

Jumlah Pertemuan : 2 kali pertemuan

2. **STANDAR KOMPETENSI**

Pembelajaran menjahit busana wanita

3. **KOMPETENSI DASAR**

a. Pengetahuan kampuh jahitan

b. Macam–macam kampuh jahit

4. **INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

a. Menjelaskan pengetahuan kampuh jahitan

b. Macam–macam kampuh jahit

c. Langkah–langkah membuat berbagai macam kampuh

5. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

a. Peserta didik kursus dapat menjelaskan tentang pengetahuan

b. kampuh menjahit.

Peserta didik kursus dapat menyebutkan macam-macam kampuh jahit.

c. Peserta didik kursus dapat menjelaskan langkah-langkah dalam membuat kampuh sarung, kampuh balik, kampuh perancis, kampuh pipih.

6. **MATERI AJAR**

a. Menjelaskan tentang pengetahuankampuh jahit.

b. Menyebutkan macam–macam kampuh jahit.

c. Mengajarkan langkah–langkah dalam membuat kampuh sarung,

d. kampuh balik, kampuh perancis, kampuh pipih.

7. **ALOKASI WAKTU**

1 kali pertemuan (tatap muka), 2 jam (60 menit) = 120 menit

8. **MEDIA PEMBELAJARAN**

Bahan ajar berupa pembuatan busana dasar wanita.

9. **METODE PEMBELAJARAN**

a. Ceramah

b. Demonstrasi

c . Tanya jawab

d. Praktek

10. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

a. **Kegiatan Pendahuluan / Pembuka**

1) Salam pembuka, doa, absensi

2) Mereviev kembali pelajaran yang telah diberikan

3) Menyampaikan tujuan

4) Menyampaikan materi

b**. Kegiatan Inti**

1) Eksplorasi (menggali informasi)

a) Instruktur menyampaikan pengertian kampuh menjahit, macam-macam kampuh menjahit, dan langkah-langkah pembuatan kampuh.

b) Peserta kursus/didik memperhatikan dan mendengarkan uraian materi pengertian .kampuh menjahit, macam-macam kampuh menjahit, dan langkah-langkah pembuatan kampuh.

2) Elaborasi (hasil dari eksplorasi)

a) Instruktur memberi bimbingan kepada peserta didik untuk menjelaskan pengertian kampuh menjahit, macam-macam kampuh menjahit, dan langkah-langkah pembuatan kampuh.

b) Peserta didik meperhatikan pengertian kampuh menjahit, macam-macam kampuh menjahit, dan langkah-langkah pembuatan kampuh.

c) Peserta didik menyiapkan alat untuk membuat macam-macam kampuh.

3) Konfirmasi (pembenaran)

Peserta didik bersama-sama dan instruktur menjelaskan kembali tentang hasil kegiatan belajar yang dikerjakan pada hari ini bersama-sama.

4) Menyampaikan Materi

a) Pengertian kampuh menjahit, macam-macam kampuh menjahit, dan langkah-langkah pembuatan kampuh.

b) Macam-macam kampuh , antara lain :

1) Kampuh balik

2) Kampuh sarung

11. **SUMBER BELAJAR**

a. Djati Pratiwi, dkk, Pola dasar dan Pecah Pola Busana

b. Kurikulum Berbasis Kompetensi Tata Busana, Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal PNFI Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, tahun 2010

12. **PENILAIAN HASIL BELAJAR**

Peserta didik akan dinilai dari hasil penugasan pada pertemuan selanjutnya, dimana peserta didik dapat mengaplikasikan semua materi yang telah diajarkan oleh instruktur,

Bentuk tes, kunci jawaban,cek list lembar pengamatan terlampir.

BENTUK SOAL TERTULIS ESSAY

Teknik penilaian dilakukan dengan cara tes dan non tes

1. Sebutkan pengertian dari kampuh jahitan.
2. Sebutkan macam- macam kampuh jahitan.
3. Uraikan langkah-langkah membuat kampuh buka.

KUNCI JAWABAN

1. Kampuh adalah jarak antara garis pola/jahitan dan tepi potongan kain. Lebar kampuh pada tiap produk tidak sama namun disesuaikan dengan kebutuhannya. Lebar kampuh standar yang disarankan sebesar 5/8"= 1,5 cm. Lebar kampuh sebesar 5/8" cukup menyediakan kelebihan bahan antara garis jahitan dan tepi potongan kain untuk

memastikan bahwa akan aman dalam memegang potongan-potongan kain yang akan digabung bersama dengan menggunakan mesin jahit.

2. Macam -macam kampuh antara lain, kampuh buka, kampuh sarung, kampuh pipih, kampuh sarung, dan kampuh perancis.
3. Langkah -langkah dalam membuat kampuh buka :

   Cara membuatnya dengan menyatukan 2 lembar potongan kain lalu jahit mesin tepat pada garis pola. Penyelesaian tepi kampuh buka dapat diselesaikan dengan beberapa cara yaitu:

   - Tepi kain diselesaikan dengan setikan mesin yaitu dengan cara melipat kecil pinggiran kain lalu disetik dengan mesin sepanjang lipatan tersebut. Jenis setikan yang digunakan dapat setikan lurus atau zig-zag.
   - Tepi kain diselesaikan dengan obras, tiras kampuh disepanjang tepi kain diselesaikan dengan menggunakan mesin penyelesaian/obras. Penyelesaian tepi kampuh dengan cara ini pada saat sekarang banyak dipakai.
   - Tepi kain diselesaikan dengan rompok(dijahit dengan kain serong). Penyelesaian ini hanya dipakai untuk busana yang dibuat dari bahan/kain tebal. Kegunaanya untuk menyambungkan (menjahit) bagian-bagian sisi rok, sisi jas, sisi mantel, sisi celana, dan belakang celana.

Tabel 2. Pedoman penskoran

NO	SOAL	SKOR	KETERANGAN
1	Menjelaskan tusuk dasar menjahit	25	
2	Sebutkan macam-macam tusuk dasar menjahit	25	
3	Langkah -langkah dalam membuat tusuk jelujur	50	

Bentuk soal non tes dilakukan dengan cara pengamatan pada saat pembelajaran proses berlangsung dengan menggunakan cek list (instrumen terlampir)

Petunjuk : beri tanda centang (√) di tempat yang disediakan dimana kemampuan peserta didik dapat diamati pada waktu praktek pembelajaran pembuatan busana wanita.

Tabel 3. contoh format penilaian membuat kampuh

Nama : …….

No	Hal Yang Diamati	YA	TIDAK
1	Apakah sudah menyiapkan alat dan bahan praktek untuk membuat kampuh		
2	Cara membuat kampuh		
3	Cara membuat tusuk festoon		

Mengetahui, ...
Pimpinan Lembaga Instruktur

(.....) (.....)

BAHAN AJAR

PENGENALAN ALAT JAHIT PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENJAHIT

PENYUSUN
TIM PENGEMBANG MODEL KURSUS
HANIAH, M.Pd
NOOR ASMINIWATY,S.Pd
ODOLLAR SIHOMBING, S.Pd

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT KALIMANTAN TIMUR

TAHUN
2019

URAIAN MATERI

ALAT-ALAT MENJAHIT

A. **Alat Menjahit Utama**

1. Mesin Jahit Manual

a) Mesin jahit manual dengan engkol tangan

Fungsi : Untuk menjahit setikkan lurus

Cara kerja : Menjalankan mesin dengan memutar engkol menggunakan tangan

Gambar 6. Mesin Jahit Engkol Tangan

b) Mesin Jahit manual dengan Kaki

Fungsi : Untuk menjahit setikkan lurus

Cara kerja : Menjalankan mesin dengan cara menggunakan kaki dengan menginjak injakan kaki.

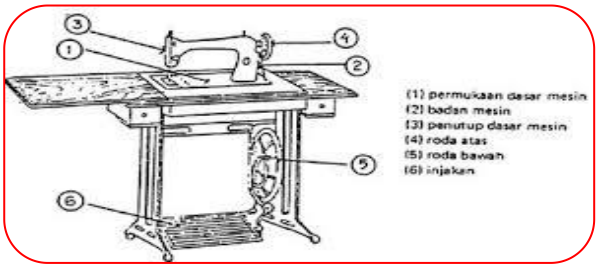

Gambar 7. Mesin Jahit Engkol Kaki

Gambar 8. Mesin Jahit Engkol Kaki

2. Mesin Jahit Semi Otomatis

Fungsi : Selain untuk setikkan lurus dapat digunakan untuk setikkan hias, lubang kancing, pasang kancing , dan sebagainya tergantung tipe mesin

Cara kerja :

Dengan menginjakkan kaki ke injakkan kaki yang menggunakan motor listrik. Pembuatan berbagai macam setikkan hiasan memerlukan peralatan (cam) lain yang sesuai dengan motif, camnya harus diganti bila ingin membuat hiasan yang berbeda sesuai motif.

Gambar 9. Mesin Jahit Portabel/ Semi Otomatis

3. Mesin Jahit Industri / High speed

Fungsi : Mesin jahit lurus untuk menjahit pakaiandengan berkecepatan tinggi yang biasa dipakai pada industri pada pakaian jadi diproduksi dalam jumlah besar.

Cara kerja :

Menggunakan aliran listrik besar digunakan dengan menginjak kaki mesin dan secara otomatis akan bekerja dengan kecepatan tinggi.

4. Mesin jahit khusus

Mesin jahit khusus adalah mesin jahit yang khusus untuk bagian penyelesaian seperti mesin neci, obras, kelim mesin pasang kancing, mesin lubang kancing dan sebagainya.

Gambar 10. Mesin Obras

Fungsi : Mesin neci untuk menyelesaikan suatu jahitan pada bagian tertentu yaitu penyelesaian tiras .

Cara kerja :

Dengan menginjak motor listrik yang telah dialiri listrik maka dengan hanya menginjak secara otomatis akan bekerja dengan kecepatan tinggi.

B. **Alat Menjahit Penunjang**

1. **Alat-alat mengukur**

a) Veterban

Fungsi : nuntuk mengetahui letak bagian – bagian tertentu seperti pinggang, panggul dan badan agar ukuran yang tidak bergeser dan diambil tepat.

Cara kerja:

Dengan mengikat veterban pada pinggang, panggul dan lingkar badan secara pas atau tidak kekencangan dan kekendoran.

2. Pita ukuran

Fungsi : alat yang dipakai untuk mengambil ukuran badan untuk mengetahui ukuran yang diperoleh dan alat pengukur pada waktu menggambar pola besar.

Cara kerja :

menggunakan pita ukuran dengan melihat angka-angka yang diperoleh.

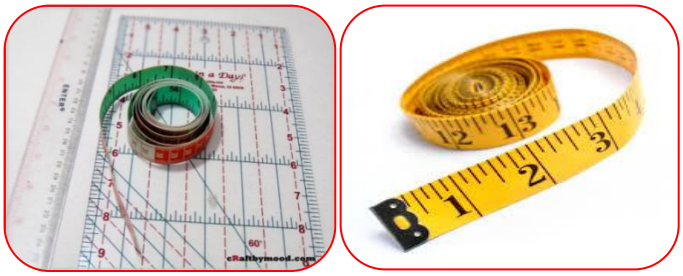

Gambar 11. Meteran/ Pita ukur

3. Alat tulis

Fungsi : untuk mencatat ukuran- ukuran yang diperoleh saat mengambil ukuran.

Cara kerja : menggunakan pensil untuk mencatat ukuran yang telah diambil ke dalam buku tulis.

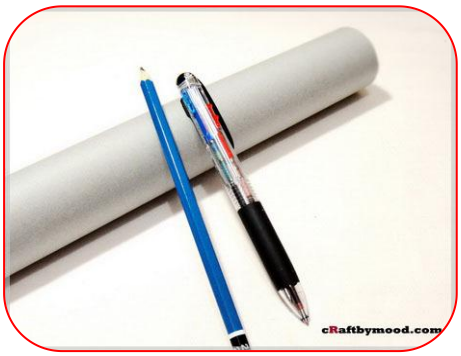

Gambar 12 . Alat Tulis

2. **Alat -alat Membuat Pola**

a) Skala

Fungsi : Sebagai alat ukur dalam menggambar pola dalam ukuran kecil seperti ukuran skala 1:4,1:6, 1:8

Cara kerja : menggunakan skala sesuai ukuran yang diinginkan.

b) Buku kostum

Fungsi : Dipakai untuk menggambar pola kecil

Cara kerja : bagian lembar bergaris untuk catatan/ keterangan pola dan bagian lembar kosong untuk menggambar pola.

c) Penggaris pembentuk

Gambar 13 . Penggaris Pola

Fungsi : Mempermudah dalam membentuk pola busana yang sesuai dengan bentuk yang akan dibuat.

Cara kerja : Menggunakan penggaris sesuai dengan bentuknya.

d) Pensil merah biru

Fungsi : untuk mewarnai pola agar dapat membedakan pola depan dan belakang

Cara kerja : digunakan pada garis – garis pola

Gambar 14. Pensil merah biru

e) Kertas kopi atau kertas koran

Fungsi : kertas yang digunakan untuk membuat pola besar sesuai ukuran asli.

Cara kerja : menggunkan kertas sesuai kebutuhan.

f) Kertas Dorslag Merah Biru

Fungsi : Untuk menjiplak pola

Cara Kerja : kertas merah untuk bagian muka dan biru untuk bagian belakang.

g) Boneka jahit

Fungsi : membuat pola dengan metode konstruksi padat (pola draping)

Cara kerja : Kain disematkan dengan jarum pentol sambil diatur agar mengikuti bentuk tubuh boneka jahit. Kain di bagian kerung lengan, kerung leher, dan bagian pinggang digunting sesuai bentuk pakaian yang diingini. Setelah pakaian selesai dijahit, boneka jahit dipakai untuk mengepas pakaian dan melihat jatuhnya jahitan pada boneka jahit.

3. **Alat-alat memindahkan tanda pola**

a) Kapur Jahit atau Pensil Jahit

Fungsi : dipergunakan untuk memberi tanda pada bahan tekstil, kapur jahit mudah dihilangkan .

Cara pakai : seperti pensil, jangan terlalu ditekan dan gunakan tipis asal kelihatan ,dan cari warna kapur yang tidak mengotori bahan.

Gambar 15. Kapur Jahit

b) Rader

Fungsi : untuk memberi tanda pada bahan dengan menekan karbon jahit.

Cara pakai : dengan cara ditekan, Rader beroda polos untuk bahan halus (sifon ,sutera dan lain-lain).Rader beroda tumpul untuk bahan sejenis katun, georgete, tetoron dan lain-lain. Rader beroda tajam untuk bahan tebal sejenis coroday, dreall, jeans dan lain-lain.

Gambar 16. Rader Jahit

c) Karbon jahit

Fungsi : memindahkan tanda pola pada bahan

Cara kerja : ditekan oleh rader dan karbon diletakkan di tengah bahan bagian buruk.

Gambar 17. Karbon Jahit

4. **Alat-Alat Menggunting**

a) GUNTING

1) Gunting kain

Fungsi : Khusus untuk menggunting kain atau tekstil. Tidak diperbolehkan untuk menggunting kertas atau lainnya agar tetap tajam.gunting kain salah satu pegangan harus cukup

besar sehingga cukup untuk empat jari , pegangan yang kedua untuk ibu jari.

Cara kerja :

Saat menggunting bahan tangan kanan memegang gunting dengan jari masuk kelubang yang telah ada dan tangan kanan menekan bahan saat menggunting .

Gambar 18. Macam - macam gunting

2) Gunting Benang

Fungsi : Untuk menggunting benang atau bagian-bagian yang sulit digunting dengan gunting besar.

Cara kerja : dengan menekan bagian gagang gunting.

3) Gunting zigzag

Fungsi : Untuk menyelesaikan tepi bahan atau kampuh pada bahan yang tidak mudah bertiras.

Cara kerja : dengan memasukkan jari ke lubang gagang gunting yang ada dan menggunting bahan yang akan dipotong pada tepi kain.

4) Gunting kertas

Fungsi : Khusus digunakan untuk menggunting kertas dapat menggunakan gunting bahan yang sudah tumpul.

Cara kerja : dengan memasukkan jari ke lubang gagang gunting dan menggunting kertas .

5. **Alat Menjahit**

a) Spul

Fungsi : sebagai pengisi benang bawah

Cara kerja : dimasukkan ke dalam skoci

Gambar 19. Spul

2. Skoci

Fungsi : sebagai tempat spul yang mengatur tegangan benang bawah dan pengatur pengeluaran benang bawah.

Cara kerja: dipasang pada rumah sekoci setelah spul dimasukkan ke dalam skoci.

Gambar 20 . Skoci

3. Sepatu Mesin jahit

a) Sepatu biasa

Fungsi : Digunakan menjahit setikan lurus dan sebagai penekan bahan saat menjahit.

Cara kerja :

dipasang pada mesin jahit , saat akan dipakai pengukit sepatu diturunkan dan saat tidak dipakai pengukit sepatu dinaikkan

b) Sepatu resleting sebelah

Fungsi : Digunakan untuk menjahit resleting biasa

Cara kerja : dipasang pada mesin jahit, saat akan dipakai pengukit sepatu ditunkan dan saat tidak dipakai pengukit sepatu dinaikkan jalannya berada disebelah resleting yang akan dijahit.

c) Sepatu resleting jepang

Fungsi : Digunakan untuk menjahit resleting jepang, ditengah sepatu mesin terdapat lubang untuk masuknya jarum.

Cara kerja sepatu mesin :

Dipasang pada mesin jahit sesuai dengan keperluannya. Dan jalannya jarum melewati bolongan tengah sepatu

4. Pelengkap pembantu alat meyetrika

Gambar 21. Alat bantu menyetrika

EVALUASI PENILAIAN
PENGETAHUAN ALAT JAHIT

Nama Kelompok Belajar :……

Periode/Bulan/Tahun :……

Alamat :……

Pertemuan ke :……

Kab/Kota :……

Nama Pengelola :……

NO	ASPEK PENILAIAN	Kategori Penilaian			KET
		B	C	K	
1	Pengetahuan mesin jahit				
2	Pengetahuan alat – alat membuat pola				
3	(alat tulis, penggaris)				
4	Pengetahuan tentang gunting				
5	Pengetahuan tentang jarum				
6	Pengetahuan alat – alat mesin jahit (sekoci, spul, sepatu resleting)				
	Pengetahuan penggunaan rader, pendedel, dan lainnya				

Keterangan :
Kategori Penilaian

B = BAIK = 70 - 79

C = CUKUP = 50 - 69

K = KURANG = 30 - 49

Samarinda, ... 2019

PENILAI,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. IDENTITAS

Nama Lembaga : BP PAUD dan DIKMAS KALTIM

Program Keahlian : Tata Busana

Tingkat/ Level : I / Dasar

Mata Pelajaran : Membuat Busana Wanita

Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuana

2. STANDAR KOMPETENSI : Pembelajaran Menjahit Busana Wanita

3. KOMPETENSI DASAR : Pengetahuan Alat Jahit Penunjang

4. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

a. Peserta didik kursus dapat menjelaskan alat–alat mengukur
b. Peserta didik kursus dapat menjelasakan alat–alat membuat pola
c. Peserta didik kursus dapat menggunakan alat–alat memindahkan pola
d. Peserta didik kursus dapat menggunakan alat menggunting
e. Peserta didik kursus dapat menggunakan alat–alat menjahit
f. Peserta didik kursus dapat menggunakan alat finishing

5. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Peserta didik kursus dapat menyiapkan tempat kerja
b. Peserta didik menyiapkan alat kerja sesuai kebutuhan
c. Peserta didik dapat mengidentifikasi alat jahit tangan
d. Peserta didik dapat memilih alat jahit yang akan digunakan

e. Peserta didik dapat memelihara alat jahit tangan sesuai jenisnya
f. Peserta didik dapat menyimpan alat jahit tangan sesuai jenis dan spesifikasinya

6. MATERI AJAR

a. Peserta didik kursus dapat menyiapkan tempat kerja
b. Peserta didik menyiapkan alat kerja sesuai kebutuhan
c. Peserta didik dapat mengidentifikasi alat jahit tangan
d. Peserta didik dapat memilih alat jahit yang akan digunakan
e. Peserta didik dapat memelihara alat jahit tangan sesuai jenisnya
f. Peserta didik dapat menyimpan alat jahit tangan sesuai jenis dan spesifikasinya

7. ALOKASI WAKTU

1 kali pertemuan (tatap muka) 2 jam (@ 60 menit) = 120 menit

8. MEDIA PEMBELAJARAN

Bahan ajar berupa dikat/ modul pembuatan busana dasar wanita

9. METODE PEMBELAJARAN

a. Ceramah
b. Demonstrasi
c. Tanya jawab
d. Praktek

10. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pendahuluan / Pembuka

1. Salam pembuka, doa, absensi
2. Mereviev kembali pelajaran yang telah diberikan
3. Menyampaikan tujuan
4. Menyampaikan materi

b. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi (menggali informasi)

1.1. Instruktur menjelaskan kepada peserta didik kursus tentang tempat kerja

1.2. Instruktur memberi contoh kepada peserta didik kursus menyiapkan alat kerja sesuai kebutuhan

1.3. Instruktur memberi penjelasan kepada peserta didik mengidentifikasi alat jahit tangan

1.4. Instruktur dapat memberi contoh kepada peserta didikmemlihi alat jahit yang akan digunakan

1.5. Instruktur dapat memberi contoh tentang memelihara alat jahit tangan sesuai jenisnya.

1.6.Instruktur dapat memberi contoh cara menyimpan alat jahit sesuai jenis dan spesifikasinya.

2. Elaborasi (hasil dari eksplorasi)

2.1. Instruktur menjelaskan kepada peserta didik kursus tentang tempat kerja

2.2. Instruktur memberi contoh kepada peserta didik kursus menyiapkan alat kerja sesuai kebutuhan

2.3. Instruktur memberi penjelasan kepada peserta didik mengidentifikasi alat jahit tangan

2.4. Instruktur dapat memberi contoh kepada peserta didikmemlihi alat jahit yang akan digunakan

2.5. Instruktur dapat memberi contoh tentang memelihara alat jahit tangan sesuai jenisnya.

2.6. Instruktur dapat memberi contoh cara menyimpan alat jahit sesuai jenis dan spesifikasinya.

3. Konfirmasi (pembenaran)

Peserta didik bersama-sama dan instruktur menjelaskan kembali tentang hasil kegiatan belajar yang dikerjakan pada hari ini bersama-sama.

11. SUMBER BELAJAR

a. Diklat Tata Busana Dasar, Acuan Pengujian Pembuatan Pola Busana Dasar,th. 2002

b. Kurikulum Berbasis Kompetensi Tata Busana, Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal PNFI Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, tahun 2010

12. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Peserta didik akan dinilai dari hasil penugasan pada pertemuan selanjutnya, dimana peserta didik dapat mengaplikasikan semua materi yang telah diajarkan oleh instruktur,

Bentuk tes, kunci jawaban,cek list lembar pengamatan terlampir

BENTUK SOAL TERTULIS

ESSAY :

1. Apa yang dimaksud dengan alat menjahit pokok ?
2. Apa yang dimaksud tentang alat jahit pendukung ?

KUNCI JAWABAN

1. Yang dimaksud dengan alat jahit pokok adalah alat jahit yang utama digunakan yaitu berupa mesin jahit.

   Alat jahit pendukung adalah semua peralatan menjahit yang secara tidak langsung membantu dalam proses jahit menjahit dengan bantuan alat penunjang ini, maka dapat memperlancar dan mempermudah pekerjaan menjahit.. Contoh alat-alat penunjang diantaranya adalah : jarum, benang, pita ukur, gunting kecil, gunting potong, penggaris pola, kapur jahit, dan lainnya.

Tabel 4. contoh Penskoran Penilaian alat jahit

NO	SOAL	SKOR	KETERANGAN
1	Alat jahit pokok	20	
2	Alat jahit pendukung atau alat penunjang	20	

Bentuk soal non tes dilakukan dengan cara pengamatan pada saat pembelajaran proses berlangsung dengan menggunakan cek list (instrumen terlampir).

Petunjuk : beri tanda centang (√) di tempat yang disediakan dimana kemampuan peserta didik teramati pada waktu praktek dalam pembelajaran pembuatan busana wanita.

Tabel 5. Format penilaian alat jahit

Nama : .....

No	Hal Yang Diamati	YA	TIDAK
1	Apakah dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan alat jahit pokok ?		
2	Apakah dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan alat jahit pendukung ?		
3	Sebutkan jenis alat jahit pendukung yang saudra ketahui ?		

..... 2019

Mengetahui,
Penanggung Jawab,

Instruktur

(----------) (----------)

BAHAN AJAR

PENGETAHUAN BUSANA (KEGUNAAN BUSANA)

PENYUSUN
TIM PENGEMBANG

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT KALIMANTAN TIMUR
2019

Uraian Materi

1. Keberadaan dan Kegunaan Busana

Busana dalam kehidupan manusia pada umumnya tidak dapat dilepaskan dari manusia sebagai makhluk yang berbudaya, yang realitanya selalu berkembang dari suatu periode ke periode berikutnya. Kebudayaan bersifat akumulatif, artinya makin lama bertambah kaya, karena manusia pemikirannya tambah berkembang, bertambah maju, sehingga relatif banyak menghasilkan sesuatu yang berguna yang dapat dimanfaatkan oleh manusia yang lainnya.

Kebutuhan busana di zaman primitif, di zaman prasejarah dan di zaman modern yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) tentu berbeda sesuai dengan kondisi alam dan manusia pada masanya. Busana sebagai kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan sebagai kebutuhan-kebutuhan primer, sekunder, dan tertier.

Sesuai dengan kebutuhan ini, pada awalnya sangat tergantung dari alam, maka fokus kegunaan busana dapat dikatakan merata, dalam arti untuk menutup aurat, melindungi badan agar tetap sehat, dan untuk penampilan yang serasi. Sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan budaya yang datang dari perkembangan hasil pemikiran manusia yang di antaranya menghasilkan teknologi yang lebih tinggi, maka saat ini busana bukan hanya menutup aurat,

melindungi kesehatan, tetapi sudah menambah fokus perhatiannya pada penampilannya, yang dengan kata lain orang telah memperhatikan tentang keserasian dari berbusana itu. Semua itu dipikirkan karena pada hakekatnya kegunaan busana sudah lebih meluas, yang tadinya hanya menutup aurat dan memelihara kesehatan, menjadi bertambah kegunaannya, yaitu dengan berbusana untuk tampil serasi, menjadi lebih cantik atau lebih tampan atau minimal kelihatan serasi.

2. Bentuk Dasar Ukuran Standar Busana

Dasar untuk mengelompokan ukuran standar busana yaitu ukuran*Large* (*L*), *Extra Large* (*EL*), *Medium* (*M*) dan *Small* (*S*). Ukuran standar *L*, *EL*, *M*, *S*, pada bangsa-bangsa di Asia, Amerika, Australia, dan Eropa secara umum dapat berbeda, karena mempunyai bentuk tubuh yang berbeda. Jadi, dalam memproduksi

busana hendaknya dapat menyesuaikan dengan ciri-ciri fisik secara umum dari setiapbangsa di negara-n egara tersebut, misalnya ukuran *L*, *EL*, *M* dan *S* di Indonesia.

3. Fungsi Busana

a. Busana Sebagai Alat Pelindung

Busana yang dapat menunjang agar seseorang tetap sehat, yaitu :

1) Bahan harus dipilih sesuai dengan iklim di mana busana itu dipakai, karena bahan pakaian mempunyai sifat yang berbeda.

2) Model busana pun harus disesuaikan dengan iklim yaitu misalnya model model busana yang berlengan panjang, dengan kerah tegak menutup leher akan lebih sesuai untuk dipergunakan di iklim yang dingin. Untuk daerah yang iklim panas sebaiknya dipilih model yang tidak menambah kepanasan bagi tubuh kita.
3) Warna yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan iklim dan
waktu pemakaian.
4) Selanjutnya, yang sangat perlu diperhatikan adalah pemeliharaannya. Bagaimanapun serasinya, bagus atau indahnya busana, apalagi yang dipergunakan sehari-hari kalau kurang terpelihara dapat menimbulkan sakit.
5) Waktu perlu diperhatikan dalam pemilihan, mempergunakan busana, karena kadang-kadang ada model-model busana yang sesuai dipergunakan hanya untuk siang atau malam hari.

b. Busana Sebagai Alat Penunjang Komunikasi

Seperti kita ketahui dalam komunikasi terdapat pernyataan antar manusia. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan (*message*) dari komunikator (*communicator*) kepada komunikan (*communicant*). Pada umumnya, salah satu yang dipakai pada waktu berkomunikasi itu adalah busana. Dengan demikian, busana dapat dikatakan

sebagai salah satu alat penunjang yang dipergunakan dalam berkomunikasi. Agar busana dapat menjadi alat penunjang yang memadai dalam berkomunikasi, maka perlu diperhatikan beberapa hal :

(1) Kebersihan dan Kerapihan

Dengan busana yang rapi dan bersih, masyarakat disekeliling di mana busana dipakai akan mudah menerimanya karena busananya tidak berbau yang tidak enak, serasi dipandang, sehingga tidak mengganggu dalam pergaulan.

(2) Kesopanan, Kesusilaan, atau Peradaban

Hal tersebut perlu diperhatikan, karena dengan berbusana yang sopan,memenuhi kesusilaan, sesuai dengan peradaban, norma agama, sesuai dengan lingkungan setempat, sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga cenderung akan dapat memudahkan seseorang untuk berkomunikasi.

(3) Keseragaman Busana

Berbusana yang sesuai dengan tata tertib setempat, misalnya berbusanatidak ada ganjalan dalam dirinya misalnya merasa takut dimarahi, malu tidak sama busananya dengan yang lain, takut dihukum, takut diketahui sebagai siswa yang melanggar tata tertib atau ada perasaan tidak percaya diri. Hal tersebut dapat mengganggu kelancaran berkomunikasi.

(4) Keserasian

Keserasian akan menimbulkan rasa kagum, enak bagi yang melihatnya dan dapat menunjukkan status sosial seseorang serta dapat memperlancar dalam berkomunikasi. Dapat dikemukakan contoh, bahwa orang akan lebih mudah diterima oleh seseorang atau lingkungan jika busananya serasi dari pada berbusana kumal, berbusana asal, tanpa memperhatikan keserasian model, warna dengan dirinya.

Jadi keserasian dalam berbusana sebagai salah satu yang harus diperhatikan agar dapat memperlancar seseorang untuk berkomunikasi.

c. Busana Sebagai Alat Memperindah

Pada dasarnya bahwa manusia adalah mahluk yang senang pada sesuatu yang serasi, bagus dan indah. Dapat dikatakan bahwa manusia membutuhkan sesuatu yang indah atau senang melihat yang indah. Supaya busana ini dapat berfungsi untuk keindahan kalau seseorang terampil memilih warna, corak, dan model yang disesuaikan dengan pemakai, sehingga dengan busana itu dapat :

1) Menutupi Kekurangan Pada Tubuh Seseorang

Busana dapat berfungsi untuk menutupi kekurangan pada tubuhnya seperti orang yang gemuk agar tampak langsing perlu memilih model atau corak yang banyak menggunakan garis vertikal.

Gambar 22. Contoh Model Busana Garis Vertikal

Contoh lain bahu yang terlalu miring, dapat diperbaiki melalui busana yaitu dengan memakai tas dan atas terlalu pendek) pilihlah model bebe tanpa sambungan bebe dengan model bawah pinggang; panggul yang terlalu besar, pilihlah model rok yang tidak berkerut, lipit yang tidak terlalu banyak dan dijahit sampai di panggul, misalnya rok lipit hadap, rok lipit sungkup, rok suai.

2) Membuat Seseorang Lebih Cantik, Tampan.

Dengan pemilihan warna/corak, model yang sesuai dengan pemakai, juga perlengkapan busana yang sesuai dengan busananya, kesempatan pemakaian akan menambah seseorang lebih menarik, cantik atau tampan.

Orang yang tadinya tidak tahu berbusana yang rapi, serasi kemudian dia sekarang punya pengetahuan dan mau

mengaplikasikannya pada dirinya, maka seseorang itu dapat kelihatan lebih menarik cara berbusananya atau penampilannya daripada biasanya.

Gambar 23. Contoh Model kesesuaian warna

EVALUASI PENILAIAN
PENGETAHUAN BUSANA (KEGUNAAN BUSANA)

Nama LKP :……

Periode/Bulan/Tahun :……

Alamat :……

Pertemuan ke :……

Kab/Kota :……

Nama Pengelola :……

NO	ASPEK PENILAIAN	Kategori Penilaian			KET
		B	C	K	
1	Apa yang saudar tenang busana				
2	Apa kegunaan busana				
3	Sebutkan ukuran standar busana				
4	Jelaskan 2 contoh fungsi busana sebagai alat pelindung				
5	Desainlah busana sebagai alat untuk keindahan				

Keterangan :

Kategori Penilaian

B = BAIK = 70 - 79
C = CUKUP = 50 - 69
K = KURANG = 30 - 49

Samarinda,..... 2019
Instruktur,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PENGETAHUAN PEMILIHAN BUSANA

1. NAMA LEMBAGA :
2. MATA PELAJARAN : PENGETAHUAN PEMILIHAN BUSANA
3. STANDAR KOMPETENSI : ESTETIKA DAN PEMILIHAN BUSANA
4. KOMPETENSI DASAR : PENGENALAN TENTANG ESTETIKA, PEMILAHAN BUSANA YANG TEPAT
5. MATERI POKOK /PEMBELAJARAN :
   a. Bentuk tubuh wanita
   b. Memilih dan menyesuaikan model baju/ busana yang tepat.
   c. Memperindah penampilan dalam berbusana
      - Penerapan model garis leher busna
      - Penerapan model kerah
      - Penerapan model lengan
      - Penerapan model rok
      - Penerapan macam – macam hiasan
6. KEGIATAN PEMBELAJARAN :
   a. Menjelasakan dan menguraikan bentuk tubuh wanita
   b. Menjelaskan cara pemilihan busana yang tepat
   c. Menjelaskan dan menguraikan tips – tips untuk memperidah penampilan
7. INDIKATOR :
   a. Peserta dapat menguraikan bentuk tubuh wanita

b. Peserta dapat menjelaskan cara pemilihan busana yang tepat
c. Peserta dapat membuat dan mempraktekkan tips – tips untuk memperidah penampilan

8. PENILAIAN :

Peserta didik dapat mengaplikasikan materi yang telah di sampaikan oleh instruktur :

a. Bentuk essay

b. Praktek pembelajaran

NO	SOAL	SKOR	KET
1	Menjelaskan bentuk – bentuk tubuh wanita	60 - 90	
2	Menjelaskan cara pemilihan busana	60 - 90	
3	Menjelaskan penerapan model garis leher	60 - 90	
4	Menjelaskan penerapan model kerah, lengan, rok dan hiasan	60 - 90	

9. ALOKASI WAKTU : 3 x @ 60 menit

10. SUMBER BELAJAR :

Diktat Pengetahuan Busana (Pemilihan Busana) Pembelajaran Keterampilan Menjahit pada PKBM Citra Bangsa.
Siap Menjahit dan Mengenal Tekstil, Bahan Ajar Kursus dan Pelatihan, Tata Busana Level II, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal PAUDNI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019

..... 2019

Mengetahui,
Penanggung Jawab

Instruktur

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. IDENTITAS

Nama Lembaga :

Program Keahlian : Tata Busana

Tingkat/ Level : II / Terampil

Mata Pelajaran : Pemilihan Busana

Jumlah Pertemuan : 2 kali pertemuan

2. STANDAR KOMPETENSI : Estetika dan Pemilihan Busana

3. KOMPETENSI DASAR : Pemilihan Busana Yang Tepat

4. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

a. Bentuk tubuh wanita

b. Menjelaskan cara pemilihan busana yang tepat

c. Membuat dan mempraktekkan tips- tips untuk memperidah penampilan

5. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Peserta dapat menjelaskan bentuk tubuh wanita

b. Peserta dapat menjelaskan cara pemilihan busana yang tepat

c. Peserta dapat membuat dan mempraktekkan tips – tips untuk memperidah penampilan

6. MATERI AJAR

a. Bentuk tubuh wanita

b. Memilih dan menyesuaikan model baju/ busana yang tepat.

c. Memperindah penampilan dalam berbusana

- Penerapan model garis leher busna
- Penerapan model kerah

- Penerapan model lengan
- Penerapan model rok
- Penerapan macam – macam hiasan

7. ALOKASI WAKTU

1 kali pertemuan (tatap muka) 2 jam (@ 60 menit) = 120 menit

8. MEDIA PEMBELAJARAN

Bahan ajar berupa dikat/ modul pemilihan busana

9. METODE PEMBELAJARAN

a. Ceramah

b. Demonstrasi

c. Tanya jawab

d. Praktek

10. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pendahuluan / Pembuka

1. Salam pembuka, doa, absensi
2. Mereviev kembali pelajaran yang telah diberikan
3. Menyampaikan tujuan
4. Menyampaikan materi

b. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi (menggali informasi)
   a. Instruktur menyampaikan tentang bentuk tubuh wanita, memilih dan menyesuaikan model baju/ busana yang dan cara memperindah penampilan dalam nerbusana (Penerapan model garis leher

busana, model kerah, model lengan , model rok dan macam – macam hiasan)

b. Peserta kursus/didik memperhatikan dan mendengarkan uraian bentuk tubuh wanita, memilih dan menyesuaikan model baju/ busana yang dan cara memperindah penampilan dalam nerbusana (Penerapan model garis leher busana, model kerah, model lengan , model rok dan macam – macam hiasan)

2. Elaborasi (hasil dari eksplorasi)

a. Instruktur memberi bimbingan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali bentuk tubuh wanita, memilih dan menyesuaikan model baju/ busana yang dan cara memperindah penampilan dalam nerbusana (Penerapan model garis leher busana, model kerah, model lengan ,model rok dan macam – macam hiasan)

b. Peserta didik mencoba menguraikan kembali materi tentang bentuk tubuh wanita, memilih dan menyesuaikan model baju/ busana yang dan cara memperindah penampilan dalam berbusana (Penerapan model garis leher busana, model kerah, model lengan , model rok dan macam – macam hiasan)

3. Konfirmasi (pembenaran)

Peserta didik bersama-sama dan instrukrtur menjelaskan kembali tentang hasil kegiatan belajar yang dikerjakan pada hari ini bersama-sama.

11. SUMBER BELAJAR

a. Djati Pratiwi, dkk, Pola dasar dan Pecah Pola Busana

b. Kurikulum Berbasis Kompetensi Tata Busana, Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal PNFI Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, tahun 2012

12. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Peserta didik akan dinilai dari hasil penugasan pada pertemuan selanjutnya, dimana peserta didik dapat mengaplikasikan semua materi yang telah diajarkan oleh instruktur,

Bentuk tes, kunci jawaban,cek list lembar pengamatan terlampir.

Tabel 6 . Contoh soal & pedoman penskoran

NO	SOAL	SKOR	KET
1	Menjelaskan bentuk – bentuk tubuh wanita	60 - 90	
2	Menjelaskan cara pemilihan busana	60 - 90	
3	Menjelaskan penerapan model garis leher	60 - 90	
4	Menjelaskan penerapan model kerah, lengan, rok dan hiasan	60 - 90	

Bentuk soal non tes dilakukan dengan cara pengamatan pada saat pembelajaran proses berlangsung dengan menggunakan cek list (instrumen terlampir)

Petunjuk : beri tanda centang (√) di tempat yang disediakan dimana kemampuan peserta didik teramati pada waktu praktek dalam pembelajaran pembuatan busana wanita.

Tabel 7. Contoh instrumen pengamatan

Nama : .....

No	Hal Yang Diamati	YA	TIDAK
1	Membuat desain tubuh wanita sesuai dengan bahan yang telah tersedia		
2	Memperindah penampilan dengan memberi macam – macam hiasan		
3	Pemilihan garis leher, kerah, lengan dan rok		

.....

Mengetahui,
Penanggung Jawab

Instruktur

(.....)

(.....)

BAHAN AJAR

CARA MENGAMBIL UKURAN TUBUH

PENYUSUN
TIM PENGEMBANG

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT KALIMANTAN TIMUR
2019

MATERI : CARA MENGAMBIL UKURAN TUBUH

Tabel 8. Standar Kompetensi Mengukur tubuh

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Mengukur Tubuh	1. Menganalisis bentuh tubuh pelanggan 2. Mengukur bentuk tubuh pelanggan

TUJUAN

Tujuan Pembelajaran ini membantu peserta didik agar dapat mempelajari dan mempraktekkan dalam mengambil ukuran badan.

URAIAN MATERI

A. Alat dan bahan untuk mengambil ukuran

Alat yang digunakan pada mengambil ukuran badan :

1. Pita meter (sentimeter), pita ukur terbuat dari kain atau plastik, berguna untuk mengambil ukuran badan dan mengambil ukuran pada waktu membuat pola. Ukurannya memakai cm, sepanjang 150 cm, bolak-balik ditandai dengan angka 1-150 cm. Maksudnya begitu pita meter akan dipergunakan cepat juga untuk mempergunakannya.
2. Vetter-band atau pita

   Biasanya berwarna putih, dijual meteran atau gulungan pada karton tebal. Gunanya untuk tali temali pakaian bayi, tali guling, dan sebagainya.

B. Cara mengambil ukuran badan.

Mengukur harus dipelajari dan diajarkan dengan penhu perhatian. Ukuran yang diambil baik memberi dasar yang kokoh untu membuat pola.

1. Lingkar leher : diukur sekeliling leher tidak terlalu ketat dan tidak terlalu longgar;
2. Lebar muka: diukur 6 atau 7 cm dari lekuk leher ke bawah, kemudian diukur datar dari batas lingkar kerung lengan kiri sampai batas lingkar kerung lengan kanan;
3. Lingkar badan: diukur sekeliling badan terbesar dengan posisi cm tidak terlalu kencang dan ditambah 4 cm;.
4. Tinggi dada : diukur dari lekuk leher tengah muka sampai batas diantara dua titik payudara kiri dan kanan;
5. Lingkar pinggang: diukur pas sekeliling pinggang;
6. Lingkar panggul ; diukur melingkar pada pinggul yang paling tebal secara horizontal dengan tidak terlalu ketat;
7. Tinggi panggul : diukur dari pinggang sampai batas panggul terbesar pada bagian belakang;
8. Lebar punggung : diukur 9 cm ke bawah dari tulang leher belakang kemudian diukur mendatar dari batas lingkar kerung lengan kiri ke lingkar kerung lengan kanan;
9. Panjang punggung : diukur dari tulang belakang lurus sampai batas pinggang;

10. Panjang rok : diukur dari pinggang sampai panjang rok yang diinginkan;
11. Panjang bahu : diukur dari batas lingkar leher sampai batas bahu terendah;
12. Panjang lengan : diukur dari bahu terendah sampai panjang yang diinginkan;
13. 13. Tinggi puncak lengan : diukur dari bahu terendah sampai batas lengan terbesar/otot lengan atau sama dengan panjang bahu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PROGRAM KETERAMPILAN MENJAHIT

MATA PELAJARAN : Keterampilan menjahit

STANDAR KOMPETENSI : Pembelajaran Menjahit Busana Wanita

KOMPETENSI DASAR : Mengambil Ukuran Tubuh

A. MATERI PEMBELAJARAN

1. Mengenal macam-macam bentuk tubuh dan alat yang digunakan untuk mengukur;
2. Mempraktekkan cara mengambil ukuran tubuh seseorang sesuai dengan langkah-langkah mengukur;

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan dan memberi contoh cara mengambil ukuran tubuh;
2. Mempraktekkan langkah-langkah dalam mengambil ukuran dimulai badan bagian atas, bawah dan lengan ;

C. INDIKATOR

1. Peserta dapat mengetahui proses cara mengambil ukuran tubuh;
2. Peserta dapat mempraktekkan cara mengambil ukuran tubuh seseorang;

D. PENILAIAN

Peserta didik dapat mengaplikasikan materi yang telah di sampaikan oleh instruktur :

1. Bentuk essay

2. Praktek pembelajaran

Tabel 9. Contoh soal dan skor mengukur tubuh

NO	SOAL	SKOR	KETERANGAN
1	Jelaskan macam-macam bentuk tubuh dan alat yang digunakan untuk mengukur	60 - 90	
2	Jelaskan teknik mengukur tubuh seseorang	60 - 90	
3	Menjelaskan prosedur cara mengambil ukuran bentuk tubuh seseorang	60 -90	

E. ALOKASI WAKTU : 3 x 60 menit

F. SUMBER BELAJAR :

Siap Menjahit dan Mengenal Tekstil, Bahan Ajar Kursus dan Pelatihan, Tata Busana Level II, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal PAUDNI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014.

.....

Mengetahui, Instruktur

(----------) (----------)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Lembaga :

Program Keahlian : Tata Busana

Tingkat/ Level : I / Dasar

Mata Pelajaran : Membuat Busana Wanita

Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan

A. **STANDAR KOMPETENSI** : Membuat Busana Wanita

B. **KOMPETENSI DASAR** : Busana Wanita

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Dapat mengambil ukuran sesuai bentuk tubuh;
2. Ketepatan menjelaskan macam-macam bentuk tubuh, alat dan cara mengukurnya;

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik kursus dapat mengambil ukuran dengan tepat dan benar;
2. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam bentuk tubuh, alat dan cara mengukurnya;

E. MATERI AJAR

1. Mengajarkan cara mengambil ukuran badan wanita dengan tepat dan benar
2. Menjelaskan macam-macam bentuk tubuh, alat dan cara mengukurnya;

F. ALOKASI WAKTU

1 kali pertemuan (tatap muka), 2 jam (60 menit) = 120 menit

G. MEDIA PEMBELAJARAN

Bahan ajar berupa dikat/ modul pembuatan busana dasana wanita

H. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya jawab
4. Praktek

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan / Pembuka
   a. Salam pembuka, doa, absensi
   b. Mereviev kembali pelajaran yang telah diberikan
   c. Menyampaikan tujuan
   d. Menyampaikan materi
2. Kegiatan Inti

   Eksplorasi (menggali informasi)

   a. Instruktur memperlihatkan contoh cara mengambil ukuran badan wanita dengan tepat dan benar;
   b. Instruktur menjelaskan macam-macam bentuk tubuh, alat dan cara mengukurnya;
   c. Peserta kursus/didik

      c.1. Memperhatikan dan mendengarkan uraian materi mengambil ukuran sesuai bentuk tubuh;

c.2. Memperhatikan dan memperhatikan uraian materi macam-macam bentuk tubuh, alat dan cara mengukurnya;

3. Elaborasi (hasil dari eksplorasi)
   a. Instruktur memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mengambil ukuran yang benar
   b. Instruktur memberi penjelasan kepada peserta didik untuk mengenal macam-macam bentuk tubuh dan alat.
   c. Peserta didik belajar mengambil ukuran sesama rekannya
   d. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk mengambil ukuran
4. Konfirmasi (pembenaran)

   Peserta didik bersama-sama dan instruktur menjelaskan kembali tentang hasil kegiatan belajar yang dikerjakan pada hari ini bersama-sama.

11. SUMBER BELAJAR

a. Djati Pratiwi, dkk, Pola dasar dan Pecah Pola Busana
b. Diklat Tata Busana Dasar, Acuan Pengujian Pembuatan Pola Busana Dasar,th. 2002
c. Ernawati, dkk 2008, Tata Busana untuk SMK jilid 2, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

d. Kurikulum Berbasis Kompetensi Tata Busana, Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal PNFI Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, tahun 2010.

12. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Peserta didik akan dinilai dari hasil penugasan pada pertemuan selanjutnya, dimana peserta didik dapat mengaplikasikan semua materi yang telah diajarkan oleh instruktur. Bentuk tes, kunci jawaban,cek list lembar pengamatan terlampir

BENTUK SOAL TERTULIS ESSAY

Teknik penilaian dilakukan dengan cara tes dan non tes

1. Sebutkan urutan cara mengambil ukuran dengan tepat !
2. Ukuran apa yang digunakan untuk membuat rok ?
3. Sebutkan 3 macam bentuk tubuh ?

KUNCI JAWABAN

1. Cara mengambil ukuran di bagi 3 bagian (badan atas, bawah, lengan) yang terdiri :

   a. Lingkar leher
   b. Lingkar badan
   c. Lebar muka
   d. Panjang muka
   e. Tinggi / jarak dada
   f. Panjang punggung

g. Lebar punggung
h. Lingkar pinggang
i. Lingkar panggul
j. Tinggi panggul
k. Panjang rok
l. Lingkar lubang lengan
m. Lingkar pergelangan tangan
n. Panjang lengan

2. Ukuran yang diperlukan untuk mengambil ukuran rok adalah : lingkar pinggang, lingkar panggul, tinggi panggul, dan panjang rok;
3. Macam bentuk tubuh yaitu : tinggi gemuk, pendek kurus, pendek gemuk.

Tabel 10. Contoh pedoman penskoran mengambil ukuran

NO	SOAL	SKOR	KETERANGAN
1	Cara mengambil ukuran	20	
2	Cara mengambil ukuran lengan	20	
3	Macam bentuk tubuh	40	

Bentuk soal non tes dilakukan dengan cara pengamatan pada saat pembelajaran proses berlangsung dengan menggunakan cek list (instrumen terlampir).

Petunjuk : beri tanda centang (√) di tempat yang disediakan dimana kemampuan peserta didik teramati pada waktu praktek dalam pembelajaran pembuatan busana wanita.

Tabel 11. Instrumen pengamatan mengambil ukuran

Nama : .....

No	Hal Yang Diamati	YA	TIDAK
1	Apakah semua bahan yang digunakan untuk mengambil ukuran sudah tersedia ?		
2	Apakah menggunakan pakaian kerja ? (celemek)		
3	Apakah cara mengambil ukuran sudah tepat		

....

Mengetahui,
Pimpinan LKP

Instruktur

(.....)

(.....)

B. EVALUASI

EVALUASI PENILAIAN (PENGAMBILAN UKURAN)

Nama Kelompok Belajar :……
Periode/Bulan/Tahun :……
Alamat :……..
Pertemuan ke :……
Kab/Kota :……
Nama Pengelola :……

NO	ASPEK PENILAIAN	Kategori Penilaian			KET
		B	C	K	
1	Ukuran yang diperlukan untuk membuat blus/ baju atasan				
2	Alat – alat apa saja yang diperlukan untuk mengukur				
3	Praktek cara mengambil ukuran				

Keterangan :
Kategori Penilaian
B = BAIK = 70 - 79
C = CUKUP = 50 - 69
K = KURANG = 30 - 49

Samarinda, ... 2019
PENILAI,

SILABUS

NAMA LEMBAGA : .....
STANDAR KOMPETENSI: Pembelajaran Menjahit Busana Wanita
KOMPETENSI DASAR : Pola dasar Wanita
ALOKASI WAKTU : 2 X 60 MENIT
DESKRIPSI UNIT : Unit Kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk mengukur tubuh

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.	Melaksanakan persiapan tempat dan alat kerja	1.1. Menyiapkan tempat kerja secara ergonomis (sesuai tinggi tubuh untuk meletakkan alat ukur dan perlengkapannya 1.2 .Menyiapkan alat untuk mengukur tubuh dengan lengkap 1.3.Melaksanakan keselamtan kerja sesuai prosedur	Cara menyiapkan tempat kerja secara ergonomis (sesuai tinggi tubuh) untuk meletakkan alat ukur dan perlengkapannya Cara menyiapkan alat untuk mengukur tubuh dengan lengkap Cara menerapkan keselamatan kerja sesuai prosedur	Menyiapkan alat ukur tubuh sesuai keperluannya	60 menit	Kurikulum Berbasis Kompetensi Tata Busana
2.	Mengukur bentuk tubuh pelanggan	2.1.Mengidentifikasi ukuran yang diperlukan untuk mengukur tubuh	Identifikasi ukuran yang diperlukan untuk mengukur tubuh	Mengidentifikasi bagian bagian dalam mengambil ukuran tubuh.	60 menit	Kurikulum Berbasis Kompetensi Tata Busana

		2.2. Melakukan pengukuran tubuh berdasarkan bentuk tubuh pelanggan	Teknik mengukur tubuh berdasarkan dengan bentuk tubuh pelanggan	Mengukur tubuh sesuai ukuran pelanggan		

....

Mengetahui

Instruktur,

(.....)

(.....)

BAHAN AJAR

PEMBUATAN POLA BAJU WANITA

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENJAHIT

PENYUSUN
TIM PENGEMBANG MODEL KURSUS

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT KALIMANTAN TIMUR

TAHUN 2019

A. URAIAN MATERI :

Dalam membuat baju atau busana, pola adalah hal utama yang harus di persiapkan. Sempurna atau tidaknya baju buatan tergantung dari sedetail pola baju yang anda buat. Oleh karena itu, membuat pola merupakan salah satu elemen yang penting dalam pembuatan suatu busana. Pola ini berupa gambaran bentuk potongan-potongan atau bagian-bagian dari baju yang akan disatukan nantinya. Pola yang yang telah dibuat akan menjadi acuan dalam pembuatan baju agar tidak terjadi kesalahan dalam pembuatannya, khususnya saat proses pemotongan kain. Sebenarnya meskipun tanpa pola, busana tetap dapat dibuat namun terkadang hasil yang diperoleh tidak seperti yang diharapkan. Cara membuat pola tidaklah sesulit yang dibayangkan. Cukup siapkan peralatan yang dibutuhkan seperti gunting, kertas, pensil, dan penghapus.

Contoh alat ukur

Gambar 24 : Gunting dan meteran

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pemula yang baru akan memulai membuat pola diantaranya adalah :

1. Mulailah dengan membuat pola yang mudah. Dalam memilih pola mana yang akan dibuat, seorang pemula sebaiknya dapat menyesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Ada baiknya jika pola yang dipilih dimulai dari pola yang paling sederhana.
2. Buatlah Pola Langsung Diatas Kain

   Umumnya pola dibuat di atas kertas terlebih dahulu kemudian diaplikasikan ke kain yang akan di buat. Namun jika seorang pemula, sebaiknya membuat pola langsung diatas kain tanpa harus menggambarnya di atas kertas terlebih dahulu.

   Membuat pola langsung diatas kain cenderung lebih mudah, apalagi pola yang akan dibuat saat ini adalah pola yang cenderung sederhana. Dengan begitu tidak perlu mengulang untuk menggambar sehingga kerja menjadi lebih efisien.
3. Menggambar Pola Dasar Baju

   Bagi anda yang ingin belajar untuk menjahit baju sendiri dan tidak punya waktu untuk mengikuti kursus menjahit, maka berikut ini adalah langkah-langkah untuk menggambar pola dasar pakaian wanita sistem sederhana yang dapat digunakan. Untuk para pemula dalam bidang jahit menjahit sistem membuat pola dasar sederhana ini akan memudahkan dalam mempelajari langkah demi langkah pembuatannya.

Contoh Ukuran :

1. Lingkar Leher = 36 cm
2. Lingkar Badan = 88 cm
3. Lingkar pinggang = 60 cm
4. Panjang Muka = 30 cm
5. Lebar Muka = 31 cm
6. Tinggi Dada = 14 cm
7. Panjang Sisi = 17 cm
8. Panjang Bahu = 12 cm
9. Lebar Punggung = 33 cm

Umumnya pola pakaian terdiri dari beberapa pola dasar yang digunakan sebagai acuan dalam membuat pakaian. pola dasar tersebut adalah:

a. Pola Dasar Bagian Atas

Pola Dasar bagian atas adalah pola yang meliputi bagian bahu hingga ke bagian pinggang yang pola ini umumnya disebut pola badan bagian muka dan belakang.

Gambar 25. Contoh gambar pola bagian muka dan belakang perbandingan skala 1/4

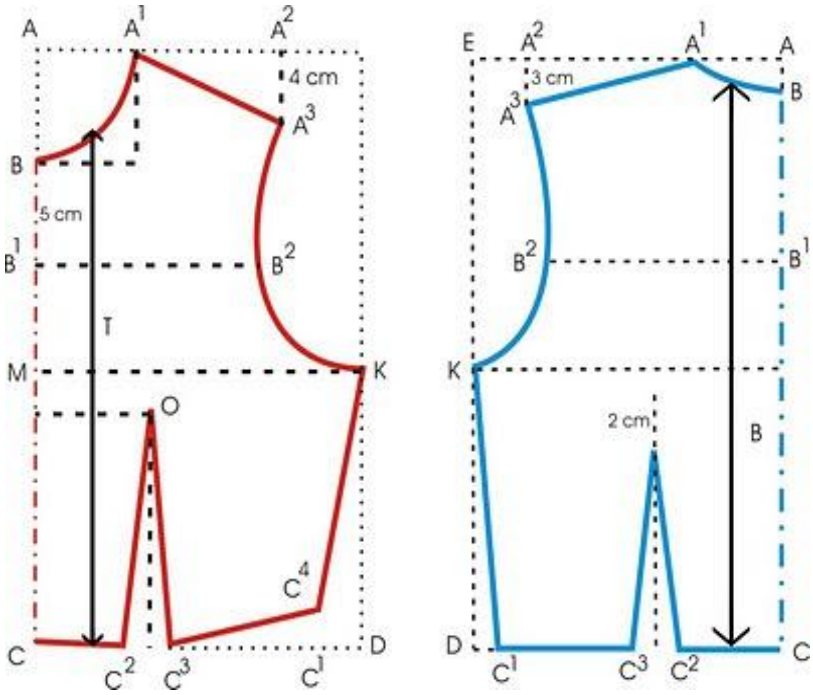

Gambar 2 Pola bagian muka baju

Gambar 3 Pola bagian belakang baju

KETERANGAN POLA :

POLA BADAN MUKA:

A – B = 1/6 Lingkar leher + 2 cm

B – C = Panjang Muka

C – D = A – E = ¼ Lingkar badan + 1cm

A – A1 = 1/6 Lingkar leher + 0,5 cm

A1 – A2 = Panjang bahu

A2 – A3 = turun 4 cm

B – B1 = 5 cm

B1 – B2 = ½ Lebar muka

C – C1 = ¼ Lingkar pinggang + 1 + 3 cm

C – C2 =1/10 Lingkar pinggang + 1 cm

C2 – CC3 = 3 cm

C1 – C4 = naik 1,5 cm

C4 – K = Panjang sisi

C – M = Tinggi dada

M – O = ½ Jarak dada

KETERANGAN POLA BADAN BELAKANG:

A – B = 1,5 – 2 cm

B – C = Panjang punggung

C – D = A – E = ¼ Lingkar badan – 1 cm

A – A 1 = 1/6 Lingkar leher + 0,5 cm

A1 – A2 = Panjang bahu

A2 – A3 = Turun 3 cm

B – B1 = 10 cm

B1 – B2 = ½ Lebar punggung

C – C1 = ¼ Lingkar pinggang – 1cm+3cm

C – C2 =1/10 Lingkar pinggang

C2 – C3 = 3 cm

Membuat pola lengan

Ukuran Yang Diperlukan

1). Lingkar kerung lengan = 40cm (diukur dari pola badan)

2). Tinggi puncak lengan = 12 cm

3). Panjang lengan = 24 cm

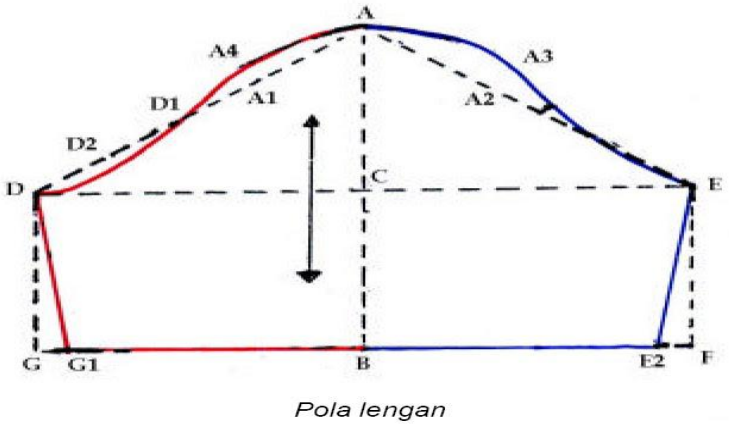

Gambar 26. Pola lengan

Keterangan pola lengan :

Menggambar pola lengan dimulai dai titik A yang merupakan A - B = panjang lengan.

A - C = ukuran tinggi puncak lengan, buat garis sampai ke titik D dan E, setelah diukur dari titik A ½ lingkar kerung lengan yang ukurannya bertemu dengan garis dari tititk C.

Buat garis putus-putus (garis bantu) dari A ke D dan dari A ke E.

Garis bantu dari A ke D dan A ke E dibagi tiga. 1/3 dari A ke D diberi titik A1 dan dari A ke E dinamakan titik A2.

A1 - A4 = A2 - A3 = 1,5 cm.

Titik D1 = 1/3 D - A

D ke D1 dibagi dua dinamakan titik D2.

D2 - D3 = 0,5 cm.

Hubungkan A dengan A4 dengan D1, D3 dan D seperti gambar (lingkar kerung lengan bagian muka).

Hubungkan A dengan A3 dan E seperti gambar (lingkar kerung lengan bagian belakang).

G - G1 = E1 - E2 = 1,5 cm.

Hubungkan E dengan E2 (sisi lengan bagian belakang), dan D dengan G seperti gambar (sisi lengan bagian muka)

Membuat pola rok

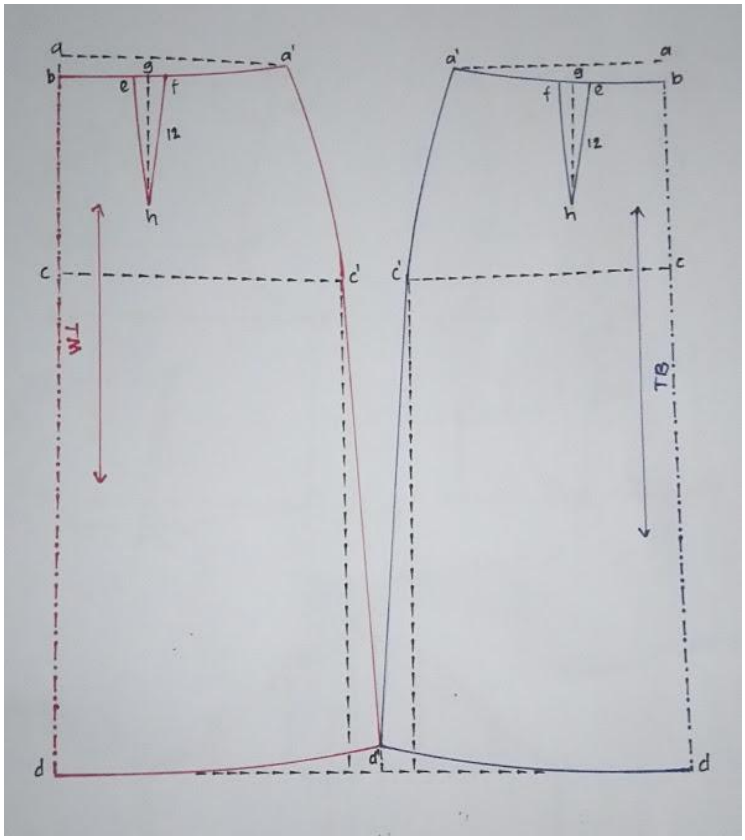

Gambar 27. Pola dasar rok bagian muka dan belakang

Keterangan pola rok muka :

Menggambar pola rok dimulai dari titik A.

A - B = panjang rok.

A - C = tinggi panggul.

A - A1 = ¼ lingkar pinggang ditambah 4 cm (3 cm untuk besar lipit kup, 1 cm untuk membedakan ukuran pola muka degan pola belakang).

A1 - A2 = 1,5 cm.

Hubungkan A dengan A1 seperti gambar (garis pinggang).

A - D = 1/10 lingkar pinggang.

D - D1 = 3 cm.

Pada garis tengah antara D dan D1 dibuat garis lurus sampai batas garis C dengan C1 (garis panggul).

D - D1 = 12 cm.

C - C1 = ¼ lingkar panggul ditambah 1 cm.

B - B1 = C - C1.

B1 - B2 = 3 cm.

B2 - B3 = 1,5 cm.

Hubungkan A1 dengan C1 membentuk garis pinggul dan dari C1 ke B3.

Hubungkan B dengan B3 seperti gambar (garis bawah rok).

LATIHAN EVALUASI PEMBELAJARAN :

a. LATIHAN

1. Apa yang saudara siapkan untuk ukuran pembuatan baju jelaskan
2. Sebut kan langkah-langkah dalam membuat pola
3. Buat dan praktekkan cara membuat pola baju wanita dengan ukuran yang telah disediakan

B. EVALUASI

EVALUASI PENILAIAN
PEMBUATAN POLA BAJU WANITA

Nama Kelompok Belajar :.....
Periode/Bulan/Tahun : .....
Alamat :.....
Pertemuan ke :.....
Kab/Kota :.....
Nama Pengelola :.....

NO	ASPEK PENILAIAN	Kategori Penilaian			KET
		B	C	K	
1	Menyiapkan ukuran				
2	Pembuatan pola				
3	Mengubah pola				
4	Meletakkan pola pada bahan				
5	Memotong bahan				
6	Menjahit sesuai dengan model				
7	Penyelesaian akhir				

Keterangan :

Kategori Penilaian

B = BAIK	=	70	- 79
C = CUKUP	=	50 -	69
K = KURANG	=	30 -	49

.....2019

PENILAI,

.....